BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi, perwujudan demokrasi salah satunya adalah dengan diselenggarakan Pemilihan Umum. dimana pemilihan tersebut melibatkan rakyat secara langsung dalam memilih seorang wakil rakyat. Sehingga perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan wakil rakyat yang siap menerima aspirasi masyarakat untuk membangun daerah lebih baik, bertanggung jawab dan berkualitas dapat diraih.

Pelaksanaan Pemilu berpegang pada asas-asas Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil sehingga pemilu maupun Pilkada langsung dapat menjadi suatu sistem rekrutmen pejabat politik yang dapat memenuhi parameter demokrasi. Hal demikian juga berdampak dalam proses pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah seperti yang diamanatkan UU No. 32 tahunn 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa proses pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah dilakukan secara langsung sebagaimana proses pemilihan Presiden dalam Pemilu Tahun 2004 yang lalu, sehingga tingkat keterlibatan publik dalam proses politik kenegaraan semangkin lengkap.[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[1]https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/53255/perpu-no-32 tahun2004#:~:text=Peraturan%20Pemerintah# Diakses pada 13 Januari 2023 pukul 14.00.

Pemilihan kepala daerah di Indonesia pada tahun 2020 digelar secara serentak untuk daerah-daerah yang masa jabatan kepala daerahnya berakhir pada tahun 2021. Sistem pemilihan kepala daerah secara serentak pada tahun 2020 merupakan yang keempat kalinya diselenggarakan di Indonesia. Pelaksanaan pemungutan suara direncanakan digelar secara serentak pada bulan Desember 2020. Total daerah yang akan melaksanakan pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 sebanyak 270 daerah dengan rincian 9 provinsi, 224 kabupaten, termasuk Kabupaten Serdang Bedagai, serta 37 kota.[2]

Kabupaten Serdang bedagai menjadi salah satu daerah yang menyelenggarakan pilkada serentak tahun 2020. Namun Pilkada tahun 2020 ini juga pastinya mempunyai tantangan yang sangat besar mulai dari tahapan pendaftaran pemilih, pendaftaran calon, Kampanye, Pemungatan dan Penghitungan suara, dan Penetapan Calon kemungkinaan besar diselenggarakan ditengah Covid-19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Efektivitas kampanye politik akan menjadi titik krusial yang rawan resiko penyebaran virus. Kemudian tantangan selanjutnya adalah proses sosialisasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) kepada publik dan kandidat pada masa Pilkada 2020. Semua pihak tentu berharap jangan sampai pesta demokrasi ini justru menjadi kemunculan klaster baru Covid-19 akibatnya kurang sosialisasi dan penegakan hukum.

---

[2]W. Mas'udi dan P.S. Winanti, 2020, *Dari Krisis Kesehatan ke Krisis Tata Kelola. In W. Tata Kelola Penanganan COVID-19 di Indonesia Kajian Awal*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, h. 3- 15.

Kampanye merupakan suatu aktivitas komunikasi, ditinjau dari aspek kajian komunikasi, Alat Peraga Kampanye (APK), bahan kampanye, maupun klan kampanye adalah sarana bagi para pasangan calon untuk memperkenalkan diri, serta mempersuasi para khalayak untuk memilihnya dalam Pilkada. Membuat batasan dari pengertian kampanye politik sebagai aktivitas komunikasi yang ditujukan untuk memengaruhi orang lain agar ia memiliki wawasan, sikap dan perilaku sesuai dengan kehendak penyebar atau pemberi informasi. Bagi para kandidat yang ingin mendapatkan publikasi yang luas, maka iklan telah menjadi alat promosi, baik soal sosok diri maupun program kerja yang akan dikerjakan jika terpilih dalam Pemilu. Iklan telah menjadi "senjata yang ampuh" tidak saja untuk memperkenalkan diri tapi pengaruhnya sampai pada perubahan perilaku (behavior) pemilih untuk memutuskan memilih kandidat.

Terdapat pembatasan kampanye bagi calon-calon yang berkompetensi untuk memenangkan pilkada. Tahapan kampanye pada pilkada serentak tahun 2020 dimulai pada 26 September sampai dengan 5 Desember 2020. Metode kampanye dalam pilkada masa pandemi telah diatur dalam pasal 58 PKPU Nomor 13 Tahun 2020. Pasal tersebut menjelaskan mengenai partai politik, pasangan calon dan tim kampanye pasangan calon lebih mengutamakan metode kampanye dengan pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka dan dialog dengan menggunakan media sosial dan media daring.[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[3]*PKPU Nomor 13 Tahun 2020 Pasal 58 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Wali Kota dan Wakil Wali Kota Serentak Lanjutan Dalam Kondisi Bencana Nonalam Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).*

Secara pelaksanaan indepedensi rakyat yang jujur dan dapat dipertanggung jawabkan termasuk kedalam misi yang ingin diindahkan. Tetapi, merujuk pada Pilkada yang lalu, proses rivalitas senantiasa mengandung masalah, sebagai halnya; memanfaatkan prasarana pemerintah, zona edukasi serta kawasan ibadah selama kampanye, mengasut dan mengadu domba perserangan ataupun masyarakat, menyodorkan uang atau wujud lainnya kepada pemilih, penyelenggara Pemilu yang gagal menjaga integritas dan netralitasnya, dan lain sebagainya. Dampak dari kerawanan tersebut, demokrasi yang ideal belum mampu direalisasikan.

Proses preventif akan fakta sosial tersebut belum bekerja secara optimal. Islam selaku agama yang memberikan kebaikan kepada segala dimensi kehidupan dilarang untuk bungkam. Islam perlu berpartisipasi aktif dalam meneguhkan segalanya yang bersifat benar dan adil termasuk mengatasi konflik sosial tersebut.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia atau yang lebih dikenal dengan istilah Bawaslu RI ialah sebuah institusi yang berhak melangsungkan pengawasan terhadap segala proses dalam penyelenggaraan Pemilu serta mengadakan penindakan terhadap pelanggaran tersebut. Telah diungkapkan dalam UU No. 7 Tahun 2017 Pasal 94 ayat (1) terkait tugas mengenai pencegahan pelanggaran Pemilu dan pencegahan sengketa Pemilu, yaitu diperlukannya proses rekogsini yang optimal atas kapasitas pelanggaran dan

[4]RI, BAWASLU (Ed.). *Serial Buku Pengawasan Partisipatif Tausiyah Pemilu Berkah*, (Jakarta Pusat : BAWASLU RI, t.t), h. 10.

kerawanan dalam segala proses tahapan Pemilu termasuk Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020. [5]

Serdang Bedagai yang terletak Provinsi Sumatera Utara, yang beribukota Sei Rampah dengan penganut agama Islam 85 persen. Kabupaten Serdang Bedagai juga merupakan daerah dekat dengan laut pesisir dengan memiliki multi agama dan budaya di dalam nya sehingga daerah ini memiliki jumlah penduduk 616.396 jiwa terbagi 17 kecamatan diantaranya, Kecamatan Pantai Cermin, Bandar Khalipah, Sei Rampah, Dolok Merawan, Bintang Kayu, Sei Bamban, Sipispis, Silinda, Perbaungan, Tebingtinggi, Tanjung Beringin, Serbajadi, Teluk Mengkudu, Kotarih, Tebing Syahbandar, Dolok Masihul dan Pegajahan. [6]

Saat pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki keragaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), adanya penulis memilih daerah Kabupaten Serdang Bedagai karena tentunya dengan adanya perbedaan tersebut dapat menimbulkan perbedaan pendapat, pola pikir atau pilihan yang menyebabkan tergiringnya isu SARA dengan melakukan memprovokasi pasangan calon secara individual dalam kontestasi Pilkada di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020. Faktanya dalam kontestasi Pilkada tersebut menjadi isu panas di tingkat nasional dengan beberapa permasalahan-permasalahn lain yang timbul, diantaranya salah satu Bakal Pasangan Calon Bupati Ir. Soekirman dan Wakil Bupati Tengku Ryan Novandi ditolak beberapa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[5]*http://disdukcapil.kalselprov.go.id/wp-content/uploads/2020/01/UU NO 7 2017.pdf UU No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum Pasal 94.*

[6]Arsip Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, *Profil Kabupaten Serdang Bedagai*,pada tanggal 13 September 2022.

kali pendaftaran berkasnya oleh KPU Serdang Bedagai karena beralasan salah satu partai pendukung sudah memberi dukungan kepada bakal pasangan calon lain Bupati Darma Wijaya dan Wakil Bupati H. Adlin Umar Yusri Tambunan, sehingga tidak mencukupi koalisi jumlah kursi partai di tingkat DPRD Kabupaten Serdang Bedagai. Kasus lain adanya saat melaksanakan pemungutan suara pada Pilkada 2020, Bawaslu Kabupaten Serdang Bedagai mendapatkan temuan adanya politik uang *(Money Politic)*[7] yang dipaksa untuk memilih pasangan calon saat mencoblos ke Tempat Pemungutan Suara (TPS). Ini merupakan sebuah fenomena atau perilaku yang harus diperbaiki, bagaimana Efektivitas Kampanye Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Serdang Bedagai Tahun 2020. Efektivitas Kampanye pada Pemilihan Umum pada Tahun yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai masih banyak berpotensi terjadinya pelanggaran pada setiap proses tahapan pemilihan umum tahun 2020 di Kabupaten Serdang Bedagai. Sehingga, berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut dengan judul "*Efektivitas Kampanye Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020"*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan hal tersebut maka dengan uraian latar belakang diatas merupakan hal yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian skripsi yang

[7]https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://berau.bawaslu.go.id/berita/preview/menjadi-budaya-rakyat-indonesia-money-politic-menghancurkan-demokrasi-secara-subtsnsial&ved=2ahUKEwjyqe. Diakses pada 1 januari 2023 pukul 13.00.

berjudul ***"Efektivitas Kampanye Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020".*** Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka pembahasan pokok tersebut dikembangkan menjadi 4 sub masalah yaitu

1. Bagaimana Efektivitas Kampanye Politik pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020?
2. Bagaimana Kualitas dan Kuantitas Kampanye Politik terhadap Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020?
3. Bagaimana Strategi Kampanye Pasangan Calon Kepala Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020?
4. Bagaimana Partisipasi Politik dari Masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Ada beberapa unsur mengapa penulis mengangkat judul Efektivitas Kampanye Politik terhadap Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020, sebab maksud yang hendak direalisasikan ialah :

1. Untuk memahami Efektivitas Kampanye Politik pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020
2. Untuk memahami Kualitas dan Kuantitas Kampanye Politik terhadap Pemilihan Kepala Derah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020

3. Untuk memahami Strategi Kampanye Pasangan calon Kepala Daerah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020.
4. Untuk memahami Partisipasi Politik dari Masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk pengetahuan ilmu-ilmu sosial terutama ilmu sosiologi terutama terkait tentang kontestasi Pilkada (Sosiologi Politik) dan sebagai bahan informasi khususnya bagi peneliti selanjutnya berminat untuk mengadakan tinjauan mengenai Efektivitas Kampanye Politik terhadap Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

2. Praktis

a. Bagi Masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Penelitian ini kiranya bisa mejadi bahan masukan bagi partai politik, masyarakat terutama untuk memilih pemula yang baru masyarakat, agar dapat mewujudkan pilkada yang demokrasi serta berkualitas.

b. Bagi Politisi

Dalam penelitin ini juga bisa membantu para calon kepala daerah mengetahui sikap dari masyarakat terutama pemilih pemula sehingga dapat melakukan cara pendekatan secara individual yang lebih efektif.sehingga masyarakat ikut serta berpartisipasi di pesta demokrasi.

c. Bagi Penyelenggara (KPU dan Bawaslu)

Memberikan masukan bagi mengembangkan ilmu khususnya dalam bidang penyelenggara dan Sosialisasi dalam Pemilihan Umum maupun dalam Pemilihan Kepala Daerah.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menjadi bahan kajian maupun bahan diskusi mahasiswa dalam mengetahui proses Efektivitas Kampanye Politik dalam Pemilihan Umum maupun Pemilihan Kepala Daerah dalam perspektif penyelenggara Pemilihan Umum.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Pemilihan Umum dan Efektivitas kampanye politik terhadap masyarakat sehingga paham akan Pemilihan Kepala Daerah serta memperoleh pengalaman menganalisis Pemilu dan Pilkada.

E. Batasan Istilah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1. **Efektivitas** adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu). Yang telah dicapai berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut.
2. **Kampanye Politik** Kampanye Politik adalah kegiatan peserta pemilu atau pihak yang di tunjuk oleh peserta pemilu untuk meyakinkan Pemilih dengan menawarkan visi, misi, program, dan/atau citra diri peserta Pemilu, dalam Undang-undang. Republik Indonesia Nomor 7

Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum Pasal 267 (1) dikatakan bahwa Kampanye merupakan bagian dari pendidikan politik masyarakat dan dilaksanakan secara bertanggung jawab.

3. **Partisipasi** suatu keterlibatan mental dan emosi sera fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.
4. **Pilkada** berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7/2017 tentang Pemilihan Umum. pemilihan kepala daerah diselenggarkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota serta diawasi oleh Panitia Pengawas Pemilihan Umum (Panwaslu) Provinsi dan Pengawas Pemilihan Umum (Panwaslu) Kabupaten/Kota.
5. **Kabupaten Serdang Bedagai** merupakan daerah yang terletak di provinsi Sumatera Utara**,** jumlah populasinya 630.728 jiwa oleh 321.644 klan dengan 313 jiwa per kilometer persegi.Dapat diketahui bahwa jenjang tunakarya relatif rendah yaitu 14.774 jiwa atau kurang lebih 3 persen. Daerah ini juga merupakan zona multi etnis dengan adanya Jawa, Batak Karo, Angkola, Aceh, Melayu, Tionghoa-Indonesia, Minang, Batak Simalungun, Banjar, Mandailing dan Nias. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki motto berupa “Tanah Bertuah Negeri Beradat”. Bermakna Kabupaten Serdang Bedagaiadalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Kabupaten yang bertuah (beruntung) atau tanah yang subur dan masyarakatnya adalah masyarakat yang beradat (berbudi pekerti yang luhur). Penulis ingin memahami lebih dalam tentang kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai yang dikenal sebagai masyarakat yang berbudi pekerti yang luhur jika dikaitkan dengan konsep kerawanan dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di kabupaten ini. Sehingga hal tersebut yang menjadikan Kabupaten Serdang Bedagai terpilih sebagai lokasi penelitian dari Penulis mengenai Efektivitas Kampanye Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

Dapat disimpulkan Efektivitas Kampanye Politik terhadap Partisipasi pada Pemilihan Kepala Daerah ialah untuk mengukur seberapa jauh target Kuantitas, Kualitas, dan Waktu. Yang telah dicapai terhadap Kampanye Politik dalam meningkatkan Patrisipasi Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Serdang Bedagai pada Tahun 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

F. Kajian Terdahulu

Efektivitas Kampanye Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020, Penulis sebelumnya telah melakukan kajian terdahulu yang telah mengangkat judul antara lain sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis Nursaleh Hartaman pada tahun 2018 yang berjudul "*Efektivitas Kampanye Poltik Di Media Sosial pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018 di Kecamatan Sajoangingg Kabupaten Wajo"*. Dari Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tipe fenomenologi sumber data, yaitu primer dan sukendur,berdasarkan penelitian maka dapat penulis maknai bahwa Efektivitas Kampanye politik di media sosial harus sangat terjaga agar kampanye politik yang dijalankan harus dengan baik agar tidak terjadinya pelanggaran yang dilakukan sehingga masyarakat pun biasa berpartisipasi dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kampanye politik di Media sosial pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018 Di Kabupaten Wajo.[8]
2. Jurnal yang ditulis oleh El Suhami merupakan alumni S2 IAIN Sumatera Utara Medan dengan mengambil judul jurnal "*Strategi Pengawasan dan Pencegahan Politisasi Isu SARA Pilkada 2018 di Sumatera Utara*". Tulisan ini mendefnisikan bahwa praktek isu SARA dalam masyarakat memberikan geseken yang begitu buruk bagi perkembangan demokrasi di Indonesia. Di Sumatera Utara memiliki 33 Kabupaten/Kota yang tersebar, termasuk Daerah Kabupaten Serdang Bedagai merupakan wilayah Sumatera Utara yang memiliki keragaman suku, agama, ras dan antargolongan atau disebut dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[8]Nursaleh Hartaman, (2018) *Efektivitas Kampanye Poltik Di Media Sosial pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018 di Kecamatan Sajoangingg Kabupaten Wajo.* Skripsi..

SARA tentunya dengan perbedaan tersebut dapat menimbulkan perbedaan pendapat atau pilihan yang menyebabkan tergiringnya politisasi isu SARA dalam kontestasi Pilkada Sumatera Utara tahun 2018, diketahui bahwa Isu SARA dapat dirasakan namun tidak berwujud, ini menjadi ujian bagi penyelenggara dalam mewujudkan Pemilihan Kepala Daerah yang sehat dan tidak adanya kemajemukan maupun perpecahan di masyarakat. Tentu saja hal ini berkaitan dengan Efektivitas Kampanye Politik terhadap partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala daerah di kabupaten Serdang Bedagai shingga pengawasan maupun pencegahan Panitia Pengawas Pemilihan Kabupaten Serdang Bedagai untuk melakukan upaya-upaya jitu agar praktik politisasi isu SARA tidak lagi menjadi momok yang dapat merusak tataran demokrasi Pilkada. Dari hasil tulisan tersebut tentunya memiliki persamaan dengan tulisan yang akan diteliti diantaranya dengan adanya kasus praktik isu sara yang terjadi pada Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Serdang Bedagai selain itu tulisan ini menyinggung penyelenggara Pemilu seperti Bawaslu, namun hanya 1 penyelenggara yang berkaitan dengan peran dan wewenang dalam Pemilihan.[9]

3. Jurnal Yang Ditulis Oleh *Febriana Andiani Putri, Raihan Dwipriandi yang berjudul "Efektivitas Kampanye Dalam Jaringan: Studi Kasus*

[9]A El Suhaimi dan Riski A. Winanda. *Strategi Pengawasan Dan Pencegahan Isu Sara Pada Pilkada Tahun 2018*. (Jakarta:Publishing, 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan". Pelaksanaan Pilkada kali ini akan berbeda dengan Pilkada sebelumnya, salah satunya terlihat pada tahapan kampanye, yakni adanya kampanye virtual. Kampanye virtual merupakan bentuk kampanye berupa kampanye daring dan media sosial yang diatur dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No.13 Tahun 2020 untuk mengurangi penyebaran kasus positif covid-19 Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan Pilkada dan masih memiliki kasus positif covid-19 yang cukup tinggi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada KPU dan Bawaslu Luwu Timur, dan masing-masing tim sukses dari pasangan calon Bupati-Wakil Bupati Luwu Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kampanye virtual di Kabupaten Luwu Timur tidak berjalan dengan efektif.[10]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan *(field research)* , yakni peneIitian yang info serta datanya didapat dari kegiatan di daerah yang menjadi tempat di Iakukannya sebuah peneIsitian. Metode yang dipakai pada peneIitian ini ialah metode kuaIitatif, yakni hasil temuan penelitiannya tidak didapat melalui prosedur statistik atau dalam bentuk perhitungan yang lain. Penelitian kualitatif disebut

[10]Febriana Andiani Putri, Raihan Dwipriandi, *Efektivitas Kampanye Dalam Jaringan: Studi Kasus Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan*. Jurnal.

juga dengan penelitian naturalistik, karna penelitian dilaksanakan dalam kondisi alamiah, wajar, atau apa adanya *(natural setting)*, tanpa mengubah bentuk lambang atau angka.

Lexi J. Moleong mengatakan bahwa "penelitian kulitatif adalah selaku proseder penelitian yang..menghasilkan berupa data deskrptif dalam bentuk perkataan tertulis ataupun lisan dari orang serta tingkah laku yang diiamati".[11] Pada penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian langsung ke lapangan demi mendapatkan data yang real dan jelas mengenai Efektiitas Kampanye Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Kepala Derah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.[12]

Pada sisi lain penulis juga menyoroti masalah dari perspektif agama Islam. Maksudnya, agama dijadikan sebagai suatu pendekatan inormatif, yaitu melihat fenomena tersebut dari sudut pandang norma yang tertuang dalam teks sumber agama, yakni Al quran, hadis dan pendapat ulama, bukan yang terdapat dalam perilaku penganut. Tegasnya, agama dalam kedudukannya sebagai seperangkat aturan digunakan sebagai alat untuk menganalisis tentang kerawanan dalam pemilihan pemimpin dalam pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman dan pandapat para informan

[11]Lexy, J Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif"*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 4.

[12]Creswell, John W, "*Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*" (Yogyakarta : Pustaka ielajar, 2015), h. 188.

kunci tentang segala kerawanan dalam pemilihani perkiraan langkah-langkah yang akan dilakukan para aktor kunci iuntuk mengatasi kerawanan pemilu tersebut. Peneliti ini melakukan **wawancara** (Interview) mendalam dan terfokus pada informan ikunci yang berperan dalam Efektivitas Kampanye Politik terhadap Partisipasi Masyarakat pemilihan kepala daerah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci berasal dari unsur penyelenggara Pemilu yaitu Bawaslu Kabupaten Serdang Bedagai, Tokoh Masyarakat, Pengamat Politik, Tim Kampanye Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati, antara lain **Bawaslu Kabupaten Serdang Bedagai** yang berjumlah 1 (orang) orang meliputi : El Suhaimi (Anggota/Koordinator Divisi Pengawasan dan Hubungan Antar Lembaga), beserta **Tokoh masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai** berjumlah 1 (Satu) Orang dan **Pengamat Politik di Serdang Bedagai** berjumlah 1(Satu) Orang. **Tim Kampanye Pasangan Calon Bupati dan Wakil bupati Kabupaten Serdang Bedagai** berjumlah 2 (Dua) Orang diantaranya Pasangan Calon Darma Wijaya dan Pasangan Calon Soekirman-Ryan novandi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

a. Wawancara (interview)

Penulis memanfaatkan proses wawancara guna menggabungkan data yang telah didapat. Wawancara adalah proses bertanya dan menjawab antara pengacara terhadap yang di interviu dalam rangka memperoleh penjelasan akan sesuatu. Berdasarkan cara pelaksanaannya wawancara dibagi 2 jenis yaitu :

1) Wawancara berstruktur yakni wawancara dengan memaparkan berbagai uraian pertanyaan yang sudah dipersiapkan dahulu.

2) Wawancara tidak berstruktur yakni wawancara yang berlangsung tanpa berpijak pada uraian pertanyaan yang sudah dipersiapkan dahulu.

b. Kepustakaan

Kemudian, untuk data dan informasi tertulis dilaksanakan melalui proses pemanfaatan pengkajian dokumen. Bahan dokumen yang dimaksud seperti ibuku literature, media cetak berupa Koran, dan yang semisal dengannya. Segala data yang telah diperoleh, Lalu dimanfaatkan peneliti guna kebutuhan terhadap persoalan yang sedang dicermati di lapangan.

Sedangkan informan yang lain juga menggunakan metode online seperi memanfaatkan internet, sebab internet imerupakan jaringan koneksi yang sangat mempermudah bagi penelusuran dengan berbagai informasi dengan cepat mulai dari informasi teoritis maupun. Informasi data yang telah diperoleh dari hasil tersebut kemudian akan dikelola peneliti secara komprehensif dan menyeluruh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di daerah Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Penyajian Data

Pengutaraan informasi di sajikan dalam konsep uraian deskripsi, sehingga peneliti berhasil imemahami kondisi sosial yang sedang berlangsung guna menemukan kesimpulan dalam kajian ini. Penyajian data penelitian ini juga

merupakan bagian dan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses analisis data penelitian.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang dikumpulkan selama di lapangan dilakukan dengan beberapa teknik yang dijelaskan oleh Moleong mendefenisikan menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca-indra mata serta dibantu panca indra lainnya, maksudnya metode penulisan ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung peran dari lembaga penyelenggara seperti KPU Serdang Bedagai, Bawaslu Serdang Bedagai, Tokoh Masyarakat Serdang Bedagai,Pengamat Politik Serdang Bedagai, dan Tim Kampanye Pasangan Calon Bupati dan Wakil bupati Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020.

5. Penarik Kesimpulan

Penetian ini disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi secara menyeluruh, maka dari itu selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan peneliti. Dalam kesimpulan peneliti melakukan tinjauan secara umum terhadap bahan maupun informasi yang diperoleh oleh peneliti yang selanjutnya jika data dan informasi yang telah dikumpulkan dilakukan telah jauh maka penarikan kesimpulan dalam penelitian bersifat Final. Jika data belum memadai dan belum menyeluruh, maka peneliti imelakukan mencari data iyang diperlukan lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

H. Sistematika Penulisan

Segala uraian terkait penelitian ini selanjutnya dipaparkan secara sistematis dalam rangkaian lima bab. Tindakan ini bertujuan supaya menyekat setiap topic sehingga pembahasan menjadi focus. Mengenai garis besar isi penelitian yang dimaksud, ialah :

Bab I ; Ialah pendahuluan yang mengandung unsur Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan istilah,Kajian Terdahulu, Metodologi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II ; Pemilu Kepala Daerah, Efektivitas, Kampanye Politik, Partisipasi Politik.

Bab III ; Menyampaikan uraian secara umum terkait lokasi penelitian, diantaranya : Profil Kabupaten Serdang Bedagai, Kondisi Geografis dan Iklim, Sosial, Pemerintahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Bab IV ; Menyajikan Efektivitas Kampanye politik pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020, Kualitas dan Kuantitas Kampanye Politik terhadap Pemilihan Kepala Derah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020, Strategi Kampanye Pasangan calon Kepala Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020, Partisipasi Politik dari Masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

Bab V; Menggambarkan bab penutup yang berisi Kesimpulan serta Saran.